

**PERAN BMT AN- NAJAH MELALUI
PROGRAM KOMUNITAS USAHA MIKRO MANDIRI
(KUM IMAM) TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA ANGGOTANYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

FIMA ZULFIANA
NIM. 2013116150

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PERAN BMT AN- NAJAH MELALUI
PROGRAM KOMUNITAS USAHA MIKRO MANDIRI
(KUM IMAM) TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA ANGGOTANYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

FIMA ZULFIANA
NIM. 2013116150

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fima Zulfiana

NIM : 2013116150

Judul Skripsi : **Peran BMT An- Najah Melalui Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) Terhadap Perkembangan Usahanya.**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2021

Yang Menyatakan



FIMA ZULFIANA
NIM. 2013116150

NOTA PEMBIMBING

Aenurofik, M.A

Lampiran : 3 (Tiga)
Eksemplar Hal : Naskah
Skripsi

Sdr. Fima Zulfiana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Ekonomi Syariah di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **FIMA ZULFIANA**

NIM : **2013116150**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Peran BMT An- Najah Melalui Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) Terhadap Perkembangan Usahanya.

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekalongan, 20 Oktober 2021

Pembimbing,



AENUROFIK, MA
NIP. 198201202011011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara/i:

Nama : **FimaZulfiana**
NIM : **2013116150**
Judul Skripsi : **Peran BMT An- Najah Wiradesa Melalui Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) Terhadap Perkembangan Usaha Anggotanya.**

Telah diujikan pada hari Rabu s/d Jum'at tanggal 3 s/d 5 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Muh. Izza, M.S.I.

NIDN. 1979072620 1608D1 0963

M. Taufik Abadi, M.M.

NIP. 19910828201903 10 007

Pekalongan, 3 November 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 19750220 199903 2 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Untuk Diriku yang hebat dan tangguh

Untuk kedua orang tua yang telah membesarkan, membimbing dan selalu memberikan doa dukungan dalam keadaan apapun memotivasi untuk studi hingga selesai

Kakak dan adik- adikku tersayang

Mas yang selalu membersamai dalam tangis dan tawa

Teman lebih dari saudaraku yang selalu memberi semangat

Almamaterku yang selalu kuingat Ekonomi Syariah 2016

MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

“...Dan tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah...”

(Q.S Hud 88)

Bukan Karena Kamu Yang Hebat, Tapi Karena Allah Permudah Urusanmu.

ABSTRAK

Fima Zulfiana. Peran BMT An- Najah Melalui Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) Terhadap Perkembangan Usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program KUM IMAM BMT An- Najah pada perkembangan usaha anggotanya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh usaha mikro yang memiliki modal sangat terbatas sehingga berkontribusi besar pada lambatnya akumulasi modal yang menyebabkan usaha mikro berkembang tidak signifikan dengan ini kehadiran BMT An- Najah melalui program KUM IMAM mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, pencapaian stabilitas sistem keuangan, serta melawan praktik rentenir di tengah- tengah masyarakat miskin.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, Dengan pendekatan kualitatif deskriptif penulis dapat memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui uraian keseluruhan berupa kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan penggunaan berbagai metode alami. Yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program KUM IMAM di BMT An- Najah Wiradesa kemudian dideskripsikan melalui kata- kata, memberikan suatu gambaran mengenai bagaimana program KUM IMAM.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program KUM IMAM BMT An- Najah yaitu berupa pengaplikasian pembiayaan qardh berbasis kelompok merupakan bentuk petanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) terdiri dari pembinaan rukhiyah dan rupiah. Pembiayaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh BMT An- Najah memberikan peranan sangat penting dan pengaruh positif terhadap peningkatan usaha mikro nasabah. Diantaranya peranan dampak positif yang dirasakan nasabah adalah terjadinya perkembangan usaha nasabah, pendapatan nasabah bertambah, jumlah produksi usaha bertambah dan laba usaha nasabah bertambah. Selain itu bertambahnya pengetahuan spiritualitas dan pengetahuan tentang kewirausahaan nasabah. Kendala yang dikeluhkan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki BMT An- Najah sehingga dalam pendampingan dan kontrol perkembangan usaha anggota KUM IMAM kurang optimal.

Kata Kunci: Pembiayaan kelompok, Usaha mikro, Peran pembiayaan qardh.

ABSTRACT

Fima Zulfiana. The Role of the Independent Micro Business Community Program (KUM IMAM) at BMT An-Najah Wiradesa on Business Development.

The purpose of this study was to determine the role of the KUM IMAM BMT An-Najah program on the business development of its members. This research is motivated by micro-enterprises which have very limited capital so that they contribute greatly to the slow accumulation of capital which causes micro-enterprises to develop insignificantly. With this, the presence of BMT An-Najah through the KUM IMAM program encourages economic growth, income distribution, poverty alleviation, and the achievement of financial system stability. , as well as against the practice of moneylenders in the midst of the poor.

This research method uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques namely interviews, documentation and observation. With a descriptive qualitative approach the author can understand the phenomena experienced by the research subjects through an overall description of words and language in certain natural contexts and the use of various natural methods. That is by going directly to the field to find out how the KUM IMAM program is managed at BMT An-Najah Wiradesa then described in words, giving an overview of how the KUM IMAM program is.

The results of this study indicate that the implementation of the KUM IMAM BMT An-Najah program in the form of the application of group-based qardh financing is a form of corporate social responsibility (CSR) consisting of rukhiyah and rupiah coaching. The financing and business assistance carried out by BMT An-Najah provides a very important role and a positive influence on the improvement of customers' micro businesses. Among them, the positive impact felt by the customer is the development of the customer's business, the customer's income increases, the number of business production increases and the customer's operating profit increases. In addition, increasing knowledge of spirituality and knowledge of customer entrepreneurship. The constraint complained about is the limited human resources owned by BMT An-Najah so that in mentoring and controlling the business development of KUM IMAM members, it is less than optimal.

Keywords: Group Financing, Micro Business, The Role Of Qardh Financing

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt. yang telah memberi rahmat, 'inayah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) di BMT An- Najah Wiradesa Terhadap Perkembangan Usahanya”. Merupakan tugas akhir penulis yang harus diselesaikan guna melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Penulis tentu menemukan kesulitan, namun berkat taufik dan hidayah Allah SWT dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya, meskipun masih terdapat banyak sekali kekurangan. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, baik moril maupun materiil serta pikiran yang sangat berharga. Terlebih khusus penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati selaku Dekan FEBI IAIN Pekalongan
2. Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI IAIN Pekalongan.
3. Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Pekalongan.
4. Happy Sista Devy, M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Pekalongan.
5. Aenurrofik, M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikaan waktu, ilmu dan bimbingannya.
6. Drs. Triana Sofiani selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik penulis selama berada di bangku kuliah.

8. Bapak Heru Sukmanto selaku pimpinan BMT An- Najah yang telah memberikan ijin dan menerima saya, memberi nasihat, bimbingan, motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Mai Darai selaku Manajer Maal BMT An- Najah yang sudah menerima saya, memberi nasihat, bimbingan, motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Ibu- ibu anggota KUM IMAM BMT An- Najah.
11. Ayahanda dan ibunda yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semua keluarga dan sahabat.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Pekalongan, 20 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sitematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Penfertian, Tujuan dan Fungsi KUM IMAM	14
a. Pengertian KUM IMAM	14
b. Tujuan KUM IMAM	14
c. Fungsi KUM IMAM	16
2. Unsur dan Elemen dalam KUM IMAM	18
3. Konsep, Fungsi dan Tujuan CSR BMT	19
4. Urgensi CSR BMT	21
5. UMKM.....	21
a. Pengertian	21
b. Persoalan Yang Dihadapi UMKM	24
6. BMT Dalam Memberdayakan UMKM	27
a. Pembiayaan Berdasarkan Akad Qardh	29
b. Sumber Dana <i>al- qardh</i>	30
c. Sifat <i>al- qardh</i>	30
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Setting Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

E. Uji Validitas	43
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum BMT An- Najah Wiradesa	46
1. Sejarah Singkat BMT An- Najah Wiradesa	46
2. Visi BMT An- Najah	48
3. Misi BMT An- Najah	48
4. Motto	48
5. Nilai Dasar	48
6. Struktur Organisasi.....	49
7. Produk- produk BMT An- Najah Wiradesa	52
B. Program Pembiayaan Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) di BMT An- Najah	59
1. Sumber Dana	61
2. Sasaran	62
3. Prosedur Pembiayaan Program KUM IMAM	62
4. Mekanisme Pembiayaan Program KUM IMAM	63
5. Pelaksanaan Program KUM IMAM di BMT An- Najah	64
C. Kondisi Usaha Anggota KUM IMAM sebelum Adanya KUM IMAM	66
D. Peran BMT An- Najah melalui KUM IMAM	67
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	100
1. Panduan Wawancara	
2. Hasil Observasi	
3. Dokumentasi Kegiatan KUM IMAM	
4. Surat Pengantar Penelitian	
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom dalam bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ = aa	أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة Ditulis *mar'atunjam lah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *F timah*

خاتمة Ditulis *Khatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *Rabban*

البر Ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-bad '*

الجلال Ditulis *al-jal l*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Perkembangan UMKM Di Indonesia Berdasarkan Jumlah Unit dan Jumlah PDB dari Tahun 2014 Sampai 2019	1
Tabel 1.2 Kelompok Industri Menurut Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2019	3
Tabel 2.1 Golongan UMKM berdasarkan aset dan omset	23
Tabel 2.2 Kajian Pustaka.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Panduan Wawancara I

Lampiran Hasil Observasi III

Lampiran Dokumentasi Kegiatan KUM IMAM XVI

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian XVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat UMKM dianggap bisa menjadi penopang perekonomi negara sehingga Indonesia dapat terbebas dari pertumbuhan yang stagnan. UMKM sebagai wadah sosial masyarakat ini dapat melengkapi bagian investasi dan ekspor yang sejak saat ini digunakan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja serta pemerataan ekonomi rakyat. Berdasarkan pada sebuah data Kementerian Koperasi dan UMKM yang disampaikan oleh Arif Budimanta selaku Wakil Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), terdapat 98,7% usaha di Indonesia yang tergolong usaha mikro. Dengan adanya jumlah tersebut UMKM ini mampu menghadirkan sebanyak 89,17% tenaga kerja lokal. UMKM juga berkontribusi sebanyak 36,82% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia (CNN iIndonesia, 2020)

Tabel.1.1
Perkembangan UMKM Di Indonesia Berdasarkan Jumlah Unit dan Jumlah PDB dari Tahun 2014 Sampai 2019

Tahun	Total Jumlah Unit (Kecil, Mikro, dan Menengah)	Total Jumlah PDB atas Dasar Harga Berlaku
2014	55,211,396	Rp7,445,344
2015	56,539,560	Rp8,241,864

2016	57,900,787	Rp9,014,951
2017	59,267,759	Rp1,014,134
2018	61,656,547	Rp11,712,450
2019	62,928,617	Rp12,840,859

Sumber : www.depkop.go.id/data-UMKM

Berdasarkan pada laporan data perkembangan usaha mikro, kecil maupun usaha menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) sejak tahun 2016 sampai 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Usaha Kecil dan Menengah Koperasi Indonesia, di tahun 2016 UMKM memiliki total 62.922.617 bidang usaha dan UB baru mencapai 5.460 unit usaha. Artinya, jumlah UMKM pada tahun 2019 meningkat dari 62.928.077 unit usaha di Indonesia menjadi 62.922.617 unit dengan persentase 99,9%. (depkop.go.id). Dari data tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa potensi pengembangan UMKM akan menjadi penggerak roda ekonomi yang akan berpengaruh pada sektor ekonomi mikro juga pada sektor makro.

Berdasarkan sumber berita bagian Humas Setda Kab. Pekalongan dalam pekalongankab.go.id. Sebanyak 99,97% sektor usaha di Kabupaten Pekalongan merupakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menyerap 93% angkatan kerja. Usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi perekonomian nasional maupun daerah. Meskipun jumlah usaha UMKM di Kabupaten Pekalongan tinggi namun, masih banyak tantangan yang dihadapi UMKM seperti lemahnya struktur modal, permasalahan terhadap akses pemasaran, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta permasalahan kualitas produk.

Tabel 1.2
Kelompok Industri Menurut Kecamatan
di Kabupaten Pekalongan Tahun 2019

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Bojong	391	3.023
Wiradesa	694	2.675

Sumber: www.bps.go.id Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi
Dan UMKM Kab. Pekalongan

Namun pada kenyataannya pelaku usaha mampu bertahan/ *survive* namun *stagnan*, karena untuk menaikkan level usahanya perlu memformalkan legalitas usaha juga prasarana pembiayaan usaha dari dunia perbankan sangat minim. Selain itu terdapat banyak kebijakan pemerintah justru memiskinkan para pelaku usaha mikro seperti kenaikan harga bahan baku, pajak usaha serta tarif dasar listrik. Disinilah salah satu hambatan serta kendala dalam perkembangan UMKM, kendala utama adalah terbatasnya modal, teknologi, keterampilan yang dimiliki dalam promosi maupun dalam pengembangan usahanya serta kebijakan pemerintah yang kurang mendukung dapat menghambat daya saing UMKM dengan produk luar negeri. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari berbagai pihak swasta, pemerintah, perbankan, perguruan tinggi dan berbagai asosiasi lainnya untuk mengembangkan daya saing UMKM.

Hadirnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) membantu memenuhi semua kebutuhan modal kerja tidak hanya pinjaman semata, melainkan mengikat kemitraan dengan nasabah, bank disini berlaku sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan seorang nasabah bertindak sebagai

wirausahawan (*mudharib*) (Syafi'i Antonio 2001,161). Dalam *fiqh muamalat*, akad dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan ada atau tidaknya kompensasi dibayarkan yaitu akad *tabarru'* yang pada dasarnya bukanlah transaksi komersial untuk memperoleh keuntungan, tetapi untuk tujuan saling membantu, dan akad *tijarah* yang bertujuan mencari keuntungan karena bersifat komersil (Muhammad, 2016, 115). Keberadaan keuangan syariah, disamping tujuannya untuk mengembangkan investasi dan bisnis juga ditujukan untuk hal-hal yang bersifat kebaikan, tolong menolong dan sosial. Skema keuangan yang berorientasi pada kebaikan atau sosial salah satunya adalah skema utang atau *qard*. Muhammad Ridwan (2007) menyatakan Akad *Qardh* adalah pemberian atau manfaat barang yang halal kepada orang lain dan dapat ditagih atau dikembalikan pokok barangtanpa kompensasi apapun.

Istilah pembiayaan adalah ciri khas dari Lembaga Keuangan Syariah dalam memberikan fasilitas pemberian pinjaman dana atau modal usaha. Melalui pembiayaan sektor komersil maupun sektor non komersil. Serta pembiayaan konsumtif dan produktif. Salah satu ciri khusus yang dimiliki BMT adalah pembiayaan *Qardhul hasan*. *Qardul hasan* merupakan kegiatan pemberian dana dalam bentuk cuma-cuma, dan peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pokok pinjaman dalam satu kali angsuran atau mencicil dalam jangka waktu tertentu (Muhammad, 2016, 332). Kesenjangan antara realitas agama dengan ajaran idealnya, khususnya di ranah muslim menjadi masalah terbesar yang perlu diselesaikan terlebih dahulu, meskipun yang terpenting adalah upaya kesadaran dan perencanaan dalam ekonomi (A.Qodry, 2004, 31).

Sifat harta *qard* sendiri tidak memberi keuntungan finansial, diperuntukan bisa mendapatkan bantuan dari dan zakat, infaq dan sodaqoh untuk keberlangsungan hajat hidup umat agar dapat lebih produktif. untuk membantu usaha kecil dan kebutuhan sosial lainnya.

Ekonomi Islam merupakan sebuah konsep pada aspek ekonomi yang mengajarkan berwirausaha dan etika investasi terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat diajarkan agar menjadi wirausahawan sejati, mereka berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lain ke arah yang lebih baik. Pengembangan jaringan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) didesain untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan jasa keuangan syariah, tentu sudah banyak peran lembaga- lembaga keuangan syariah seperti BMT, Koperasi Syariah, dan BPRS yang juga hampir merata sebarannya di seluruh tanah air, hal tersebut berdampak besar terhadap perkembangan ekonomi daerah. Lembaga- lembaga ini berupaya menyebarkan ekonomi Islam kepada masyarakat.

Yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang didirikan secara khusus dengan tujuan untuk memberikan layanan pengembangan usaha dan kemampuan masyarakat dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan usaha mikro kepada anggota dan jasa konsultasi pengembangan bisnis masyarakat, sehingga menghemat biaya pengelolaan dan memberikan layanan yang tidak hanya mencari keuntungan (I Gde Kajeng Baskara 2013). Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan model yang memberikan layanan keuangan kepada mereka yang memiliki

skala usaha terkecil dan tidak dapat memasuki industri perbankan karena berbagai batasan. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu dilakukan secara komprehensif, optimal dan berkelanjutan melalui pengembangan lingkungan yang kondusif, serta menyediakan status dan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam mewujudkan potensi pertumbuhan ekonomi masyarakat. BMT memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi mikro melalui berbagai jenis pembiayaan mikro. Mengoptimalkan peran BMT dalam pembangunan perekonomian riil, maka peran BMT di bidang penyaluran dana (terutama dalam bentuk pembiayaan) diharapkan berjalan adil dan menyeluruh untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Marlina and Rahmat 2018).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah Indonesia (LKM Syariah) telah mencapai pertumbuhan positif dan telah memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sejak 2015, perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (khususnya BMT) sejauh ini tumbuh signifikan, BMT mampu memberikan pinjaman hingga 1,9% dari total kredit perbankan Indonesia. (Mujiono, 2017) Keberadaan BMT menjadi solusi bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha. *Baitul Maal wa Tamwil* atau disingkat BMT diartikan sebagai *Baitul Maal* berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan Harta. *Baitul Tamwil* diartikan sebagai rumah yang digunakan untuk mengembangkan aset penunjang kegiatan produksi seperti investasi, tabungan dan pembiayaan sesuai dengan syariat Islam dan prinsip koperasi (Ngafiatul Ngulfa, 2017). Peran BMT tidak hanya

sebagai penyedia jasa keuangan non bank, tetapi juga sebagai lembaga amil zakat yang memperkuat kehadiran BMT dimasyarakat. Sebagai perannya dalam perekonomian, BMT mempunyai keseimbangan antara ekonomi dan sosial yang secara tidak langsung dapat menjadi faktor pendukung perekonomian negara. Hal ini terlihat dari peran BMT dalam menjangkau usaha rakyat kecil dalam menggunakan kontrak transaksi syariah untuk pembiayaan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim yang dalam aktifitas kehidupannya terikat dengan norma-norma syariah, dimana dalam praktek muamalah dilarang untuk melakukan *Riba* (bunga), *Maysir* (Perjudian), dan *Gharar* (riba transparan), adanya BMT diharapkan mampu mengembalikan nilai- nilai syariah dalam bermuamalah.

Melalui program- programnya BMT An- Najah hadir dalam mengurangi permasalahan dalam pemodalannya yang khususnya dialami oleh para UMKM. Seperti tujuannya menjadi lembaga keuangan mikro syariah terpercaya dan profesional secara kualitas dan kuantitas untuk mencapai kehidupan yang penuh salam (aman, damai, dan sejahtera) menjadi koperasi syariah terdekat dan terpenting bagi masyarakat mikro ekonomi (Dokumen Profil BMT An- Najah Wiradesa). Manajer Maal BMT An- Najah Wiradesa (2020) Dalam pemenuhan tugasnya BMT An- Najah mempunyai sebuah program berbasis zakat, infaq dan sodaqoh yang dikumpulkan mandiri bernama KUM IMAM (Komunitas Usaha Mikro Masjid An- Najah) sebagai bentuk pengembangan program pembiayaan produktif sebelumnya yang merupakan kerjasama antara baitul mal muamalat dengan An- Najah yaitu KUM3. KUM3 adalah program

komunitas usaha berbasis masjid muamalat yang merupakan kerjasama antara Baitul Mal Muamalat dengan An- Najah sejak tahun 2008. Sedangkan KUM IMAM bentuk pengembangan yang sumber dananya didapat dari pengumpulan Zakat, Infaq, Sodaqah yang dikumpulkan secara mandiri oleh BMT An- Najah sendiri sejak tahun 2009.

Keterangan dari ibu Mai Darai selaku manager *maal* di BMT An- Najah Wiradesa Pekalongan, program KUM IMAM yang ditujukan sebagai pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah ini sekaligus sebagai *pentasarufan* dana zakat, infaq, dan sodaqoh yang dikumpulkan oleh pihak BMT An- Najah. Dalam peranannya sebagai *baitul maal*, BMT An- Najah berharap dalam pelaksanaan program KUM IMAM dapat menaikkan level para *mustahiq* menjadi *munfaqih* melalui zakat produktif yang diberikan.

Tabel 1.3
Jumlah Anggota KUM IMAM 2017-2019

Tahun	2017	2018	2019
Jumlah	89	119	147

Sumber : Manajer *Maal* BMT An- Najah Wiradesa.

Penulis mengambil riset di BMT An- Najah Wiradesa karena tertarik dengan program pemberdayaan usaha mikro bernama KUM IMAM yaitu melalui pembiayaan *qardhul hasan* yang berbasis zakat, infaq dan sodaqoh dimana dari program tersebut bukan hanya sekedar profit materi yang didapatkan melainkan *benefit* (keuntungan atau manfaat) non materi seperti terciptanya persaudaraan, kepedulian sosial serta pengelolaan perusahaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah) yang bersifat kemanusiaan sebagainya sesuai tujuan dari program KUM IMAM yaitu pembinaan *Ruhiyah*

dan pembinaan Rupiah. Penelitian ini penting dilakukan melihat perkembangan data anggota yang dari tahun ketahun selalu ada peningkatan dan masih terus berjalan sejak berjalannya program ini yaitu tahun 2009 yang memungkinkan program KUM IMAM menjadi percontohan untuk BMT yang lain mengenai manajemen pengelolaannya ataupun aspek lainnya.

Dari penelitian Muhammad Shahrul Ifwat bin Ishak Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia dalam *International Journal of Islamic Economics and Finance*(2020), dengan judul Crowdfunding Sebagai Alternatif Modus Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil: Usulan Kontrak Qard-al-Hasan, menyatakan bahwa Qardh al-Hasan adalah pinjaman yang baik tanpa bunga, di mana harus jelas bahwa pinjaman di sini adalah perbuatan baik yang tidak memiliki manfaat selain memperdalam standar spiritual individu dan untuk mewujudkan keserasian internal individu serta untuk mencapai kesesuaian antara individu dan komunitasnya. Selain itu penelitian sebelumnya yang sudah ada di BMT An- Najah ditulis oleh Wiwik Susilowati (2015) hanya membahas mengenai Tinjauan Fatwa DSN MUI atas penerapan akad Qardh pada pembiayaan mikro sektor produktif dimana dituliskan bahwa pembiayaan mikro sektor produktif dengan akad Qardh di BMT An- Najah Wiradesa sudah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional. Namun sejauh mana program tersebut berperan dalam pengembangan usaha masyarakat khususnya anggota KUM IMAM untuk meningkatkan perekonomian para *mustahiq* hingga meningkat levelnya menjadi *munfaqih*. Inilah yang akan peneliti bahas lebih lanjut dalam penelitian dengan judul **“Peran BMT An- Najah Melalui**

Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) Di BMT An-Najah Terhadap Perkembangan Usaha Anggotanya.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Usaha Anggota KUM IMAM Sebelum dan Sesudah Adanya Program KUM IMAM?
2. Bagaimana Peranan Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) BMT An- Najah Terhadap Perkembangan Usaha Anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kondisi Usaha Anggota KUM IMAM Sebelum dan Sesudah Adanya Program KUM IMAM
2. Mengetahui Peranan Program Komunitas Usaha Mikro Mandiri (KUM IMAM) BMT An- Najah Terhadap Perkembangan Usaha Anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Bahan masukan yang positif bagi pengembangan ilmu perbankan dalam ekonomi syariah.
 - b. Pemahaman bagaimana aplikasi pembiayaan mikro sektor produktif di BMT.

c. Sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan pertimbangan serta percontohan adanya penerapan pembiayaan *qardhul hasan*.

2. Manfaat Praktis :

a. Untuk Pelaku UMKM :

Diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mengetahui program pembiayaan produktif yang dicanangkan lembaga keuangan yaitu BMT sebagai stimulan modal usaha berbasis kemitraan dan mengetahui informasi tentang peran Lembaga Keuangan Syariah.

b. Untuk Pihak BMT :

Bahan evaluasi bersama, khususnya bagi BMT An- Najah Wiradesa dalam menjalankan program pembiayaan produktif berbasis Zakat, infaq dan sodaqoh yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan kestabilan ekonomi dengan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan

c. Untuk Pengambil Kebijakan :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka pengembangan UMKM serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM di Kabupaten Pekalongan.

d. Untuk Masyarakat Umum:

Bahan informasi bagi masyarakat mengenai pembiayaan usaha mikro berbasis zakat, infaq, sodaqoh baik dari segi pengelolaan maupun penyaluran.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal yang mendeskripsikan semua kegiatan penelitian. Pembahasan pada bagian ini secara sistematis menggambarkan pendahuluan masalah yang menjadi landasan penelitian, meliputi : latar belakang masalah penelitian, pengungkapan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Memaparkan pandangan umum yang mendasari teori- teori yang digunakan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Selain landasan teori sebagai referensidalam penelitian, terdapat pula hasil penelitian terkait penelitian sebelumnya serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi *setting* tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir berisi kesimpulan dan jawaban atas poin- poin yang diangkat dalam penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, serta mengemukakan saran- saran yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dan penelitian lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiayaan usaha mikro KUM IMAM BMT An- Najah pada para usaha mikro yang menjadi anggotanya cukup berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Secara umum BMT sudah memiliki peran positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan modal usaha terlihat dari peranannya dimana BMT An- Najah melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya adapun fungsi sosial BMT An- Najah yaitu sebagai pengelola dana yang tidak mengutamakan keuntungan, saling tolong menolong antar anggota serta terjalinnya silaturahmi. Dalam peran pembinaan rukhiyah KUM IMAM memberikan dampak spiritualitas dengan meningkatnya pengetahuan tentang nilai- nilai agama dan keimanan. Dalam peran pembinaan rupiah ini BMT juga sudah sangat berperan dalam membantu para masyarakat kecil yang ingin membuka usaha. Dengan adanya pelatihan- pelatihan melalui seminar yang diadakan oleh BMT An- Najah juga dapat mengurangi pengangguran yaitu dengan memberikan motivasi kepada masyarakat kecil dan memberikan bantuan modal, agar menghindari praktik riba dalam menjalani suatu bisnis.

Namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala dan permasalahan yang harus diperbaiki, yaitu terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) sehingga dalam pelaksanaannya kurang optimal. Sesuai

dengan misinya yaitu memberdayakan pengusaha kecil dan lemah, dengan konsep *tawazun* (keseimbangan) antara *rukhiyah* dan rupiah melalui pola pembinaan dan pembiayaan serta langkah nyata sebagai upaya membebaskan masyarakat dari belenggu rentenir dan jerat kemiskinan. Tidak hanya sekedar pemberian dana untuk modal usaha dalam program KUM IMAM ini pihak BMT juga memberikan pendampingan dalam pengembangan usaha anggotanya langkah ini dimaksudkan agar antara anggota KUM IMAM memiliki hubungan yang erat dengan BMT An- Najah serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap BMT itu sendiri. Namun pada kondisi lapangan ada beberapa kelompok KUM IMAM yang belum mendapatkan pembinaan *rukhiyah* sebagaimana yang disebutkan dalam visi misinya karena keterbatasan SDM yang ada.

Adanya program ini sangat bermanfaat bagi penambahan modal para anggotanya, walaupun jumlah pembiayaannya yang tidak begitu besar namun adanya pembiayaan kelompok ini dirasakan sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka. Selain itu adanya permodalan usaha ini juga dapat meringankan ekonomi para pelaku usaha mikro karena pembiayaan ini tidak menggunakan anggunan apapun serta tidak ada tambahan dalam pokok angsurannya sesuai dengan akad yang di lakukan yaitu akad *qardh* dimana akad ini tidak membebankan biaya administrasi maupun biaya tambahan lainnya.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

- a. Pengelola Lembaga Keuangan Syariah perlu meningkatkan lingkup program KUM IMAM karena dari segi manfaat dan proses yang mudah akan banyak masyarakat usaha mikro kecil yang membutuhkan bantuan modal melalui program KUM IMAM ini sehingga lebih luas lagi pendistribusian ZIS melihat sudah banyak cabang BMT An- Najah di berbagai kecamatan.
- b. Dalam implementasi pembinaan usaha seharusnya dilaksanakan secara *kontinyu* sehingga dapat mengetahui apakah anggota masih layak untuk mendapat pembiayaan *qardh* dari program KUM IMAM atau sudah seharusnya dialihkan pada pembiayaan yang sifatnya *profit oriented* sehingga dapat merata dalam pendistribusian ZIS.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang peran program KUM IMAM secara umum bagi usaha anggota KUM IMAM yang salah satunya adalah manfaat *rukhiyah* dan rupiah. Pembahasan mengenai peranan program KUM IMAM bagi peningkatan usaha anggota KUM IMAM di BMT An- Najah dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan- kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian- kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli dan Yadi Janwari. 2002. *Lembaga Lembaga Perekomian Umat; Sebuah Pengenalan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azizy, A. Qodry. "Membangun Fondasi Ekonomi Umat". Yogyakarta, cet I : Pustaka Pelajar 2004, hlm, 31.
- Etta Mamang Sangadj dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Euis Amalia. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fisit Suharti. 2017. "Sinergitas Islamic Microfinance Institution (IMFI)". jurnal. vol 5. NO 1: 51–80.
- Fitriani Prastiawati and Emile Satya Darma, 'Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17.2 (2016).
- <http://www.depkop.go.id/data-UMKM>, diakses 24 Januari 2020
- <http://www.pekalongankab.go.id/>. Sumber berita Bagian Humas Setda Kab. Pekalongan, diakses 24 Januari 2020.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>, diakses 24 Januari 2020
- I Gde Kajeng Baskara. 2013. "Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia (Microcredit Institutions in Indonesia)". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. vol 18. no 2. 114–25.
- Lies Maria Hamzah and Devi Agustien, 'Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.2 (2019), 215–28.
- Lina Marlina and Biki Zulfikri Rahmat.2018. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya". *Jurnal Ecodemica*, vol 2. no 1. 125–35.
- Lindiawatie. 2018. " Peran Koperasi Syariah Bmt Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro". *Al-Urban:Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*.

- Lubis. 2016. Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah)
- Mohammad Imsin Al mustofa. 2011. Analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nur Amin, 'Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT Ub Amanah Syariah Lau Dendang)', 2019.
- Muhammad Ridwan. 2007. *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*. Yogyakarta: pustaka SM.
- Muhammad Shahrul Ifwat bin Ishak Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia. 2020. Crowdfunding Sebagai Alternatif Modus Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil: Usulan Kontrak Qard-al-Hasan. *International Journal of Islamic Economics and Free*.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: gema Insani.
- Muhammad. 2016. *Manajemen keuangan syariah*. Yogyakarta UPP STIM YKPN
- Ngafiatul Ngulfa. "Tantangan BMT Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah". *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nova Yanti Maleha, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah". *Jurnal Economica Sharia*, 1.01 (2015), 59.
- Nur Addini Rahma, 'Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif', *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* (Uin Syarif Hidayatullah, 2015)
- Rahmawan B, dkk. 2015. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Soenarto, dkk. 2016. *Bisnis Usaha Kecil Menengah*. Ekuilibria: Yogyakarta.
- Shochrul Rohmatul Ajija, dkk. 2018. *Koperasi BMT, Teori, Aplikasi Dan Inovasi*. CV Inti Media Komunika.

- Singgih Muheramtohad. 2017. *"Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia"*. MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8.1.
- Slamet Mujiono. 2017. *"Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT Di Indonesia"*. Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan. vol 2. 207–15.
- Slamet Mujiono. 2017. *"Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT Di Indonesia"*. Jurnal. Vol 2, NO 2.
- St. Anita (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 'Ekonomi Bagi Perempuan (Study Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)', 2016.
- Uhar Suharsaputra. 2012 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: Refika Aditama.
- Winarno Surakhman. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.